



PROSIDING

Seminar Nasional

IKIP PGRI Bojonegoro

“Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan”

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF KEWIRAUSAHAAN (PKK) TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Tereza Oktaviyona¹, Nur Rohman², Taufiq Hidayat³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: aecantik85@gmail.com

Abstrack

This research aims to determine whether there are differences between the Discovery Learning learning model and learning achievement using conventional learning models in creative entrepreneurial product (PKK) subjects. This research is a Quantitative type of Quasi Experimental research. The test instruments used are content validity test, reliability test, level of difficulty and differentiability. The hypothesis test calculation used is the one-party t-test. From the calculation results of the hypothesis test, the value is 1.6697 and the value is 2.382 at the 5% significance level with $dk = 66$. The value $>$ is thus DK which means rejected and accepted. The conclusion is that there is a difference in the Discovery Learning learning model towards learning achievement using conventional learning models in creative entrepreneurial product (PKK) subjects.

Keywords: *Discovery Learning Learning Model, Learning Achievement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan (PKK). Penelitian ini termasuk jenis Kuantitatif penelitian *Quasi Experimen*. Uji instrumen tes yang digunakan adalah uji validitas isi, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Perhitungan uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t satu pihak. Dari hasil perhitungan uji hipotesis nilai sebesar 1,6697 dan nilai sebesar 2,382 pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 66$. Nilai $>$ dengan demikian DK yang artinya ditolak dan diterima. Kesimpulan adalah terdapat perbedaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan (PKK).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh untuk kelangsungan kehidupan untuk kemajuan masyarakat di Indonesia. Diwajibkan mendapatkan sebuah pendidikan yang layak dan diharapkan untuk selalu berkembang meskipun secara individu, Pendidikan tidak akan ada habisnya sampai kapanpun. Menurut (Alpian, 2019) Pendidikan terkhusus dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam berpendidikan wirausaha. Proses pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu topik utama yang terjadi dalam sebuah penelitian ini.

terutama untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu pembelajaran PKK yaitu Produk Kreatif Kewirausahaan.

Menurut *McClelland* wirausaha adalah dimana suatu kegiatan yang menjadikan tujuan penting demi kemajuan bangsa negara kedepannya, wirausahaan merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan dapat diajarkan secara turun temurun. Wirausaha memiliki beberapa tujuan yang bersifat harus nyata dan jelas untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan pendidikan wirausaha memiliki kemampuan kreatif siswa agar menjadi produktif, bekerja mandiri, mendaftarkan pekerjaan yang sudah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang sudah di pilih dalam program keahlian secara inovatif masing-masing sehingga lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting pendidikan berwirausaha membangun suatu keinginan agar tercapai siswa dalam berwirausaha (Permana 2021).

Model Pembelajaran membantu siswa mempengaruhi keberhasilan terjadinya memuat rencana pengajaran guru didalam kelas. Sehingga seiring dengan berjalanya waktu munculnya berbagai macam inovasi pendidikan dengan banyaknya model pembelajaran. Salah satu model yang dapat membantu mengembangkan proses mengajar guru dalam memperbaiki pola pikir siswa yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL) merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung proses kegiatan pembelajaran karna siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan menemukan jawaban secara langsung mengenai percobaan. Proses pembelajaran yang dapat membuat anak menambah pengetahuan. Oleh sebab itu, pada awalnya anak tidak mengetahui tentang perkembangan pengetahuan menjadi kurang percaya diri dan sekarang anak sudah mengembangkan ilmu memunculkan kemandirian (Novita, Asrori, and Rusman 2022). Sehingga peneliti mengelola rencana pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu pengajaran yang membantu siswa mudah mengemukakan pendapatnya sendiri serta berpotensi mengembangkan kemandirian dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan Observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 -4 januari 2024 kepada salah satu guru PKK bernama ibu Faat S.Pd yang mengajar di SMKN 1 CEPU dalam bidang pendidikan materi pembelajaran PKK beliau menyatakan bahwa siswa dalam memahami materi kewirausahaan belum maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi belum

mendapatkan nilai maksimal dalam pemahaman siswa pada mata pelajaran PPK karena model pembelajaran yang digunakan guru masih banyaknya siswa kurang ingin memahami, karna dalam model pembelajaran yang digunakan guru didalam kelas konvensional sehingga membuat siswa bosan. Oleh sebab itu model pembelajaran di kelas efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM sebesar 54% sisanya di bawah KKM, nilai KKM mata pembelajaran PPK yang di tentukan ialah 75. Dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat siswa tertarik, aktif serta tidak merasa bosan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pembelajaran PPK (Produk Kreatif Kewirausahaan) digunakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung (Putra, 2021) Sehingga salah satu model pembelajaran *Discovery Learning* yang menjadi solusi saat pembelajaran yang tepat untuk mengarahkan upaya mendekati pemecahan masalah terhadap presatasi belajar dengan cara yang inovatif dan kratif. Berdasarkan uraian diatas bahwa peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul eksperimen model pembelajaran *Discovery Learning* mata pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMKN 1 cepu tahun pembelajaran 2023/2024.

METODE

Jenis pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka serta dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data diskrit dan kontinum. Data diskrit merupakan data yang diperoleh dari hasil menghitung sedangkan data kontinum dari hasil pengukuran.

Menurut (Sugiyono.2019). Penelitian kuantitatif dapat mencapai tujuan dengan menggunakan metode jenis quarsi eksperimen .Menurut (Rifka dkk.2022:45) dalam buku kualitatif dan kuantitatif pengambilan keuntungan dari pengaturan kelompok dengan kemudian subjek ditegaskan tidak secara acak.

Adapun pendapat (saifuddin 2021), metode ekperimen hanya melibatkan satu kelompok subjek yang dipeberlakukan perlakuan. Rancangan penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka kelompok kontrol peneliti memberikan model pembelajaran konvensional atau ceramah yang berisi tentang materi produk kreatif kewirausahaan (PKK), dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi agar siswa lebih bisa memahami tentang materi

yang disampaikan. Sedangkan kelompok eksperimen dilakukan dalam belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan, agar siswa SMKN 1Cepu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil uji coba instrumen yaitu validitas isi, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas soal uji coba instrumen. Berkaitan dengan model pembelajaran tes, dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan uji coba instrumen di kelas XII Pemasaran 2 SMKN 1 Cepu dengan jumlah 30 siswa dan soal uji coba terdiri 30 soal pilihan ganda. Kemudian akan di uji coba XII Pemasaran 2 pada setiap soal akan diberi skor jawaban 1 jika benar apabila skor 0 siswa tidak menjawab. Uji validitas yang dilakukan pada dua dosen dan satu guru SMKN 1 Cepu mengatakan bahwa terdapat 21 dinyatakan valid dan 9 soal tidak valid. Terdapat soal yang valid adalah soal pada nomor 2, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25 yang dinyatakan oleh ketiga validator. Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal uji sedang coba didapatkan 21 soal dengan klasifikasi tingkat kesukaran sedang yaitu dengan indeks kesukaran antara 0,00 – 0,30. Selain itu terdapat 2 soal dengan klasifikasi sukar serta 9 soal dinyatakan mudah. Pada hasil daya beda soal yang memiliki klasifikasi jelek sebanyak 7 soal, tidak ada soal yang mempunyai klasifikasi cukup, 23 soal yang memiliki klasifikasi baik, dan tidak ada soal yang memiliki klasifikasi baik sekali. Sehingga soal yang dapat digunakan dalam penilaian tes prestasi belajar yaitu soal diantara nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29 dan 30 dikarenakan soal tersebut mempunyai daya beda yang memenuhi klasifikasi. Hasil uji reliabilitas instrumen terdapat 23 soal yang dapat digunakan. Dalam menentukan uji reliabilitas instrumen, langkah pertama yaitu untuk menentukan variansi sekor total. Berdasarkan pada perhitungan sebelumnya $Sr^2 = 43,068$. Uji reliabilitas dalam Instrumen yang digunakan adalah rumus chi kuadrat dengan dengan $Sr^2 = 43,068$ dan $\sum pq = 6,548$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{11} = 0,74$, maka $r_{11} > 0,877$ Yang diartinya bahwa uji soal uji coba tersebut dapat di nyatakan reliabel.

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian uji normalitas, homogenitas, keseimbangan dan hipotesis yang dilakukan pada kedua sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai (UAS) semester ganjil mata pelajaran produk kratif kewirausahaan tahun pelajaran 2023/2024. Sebelum penelitian ini dilakukan kegiatan pembelajaran siswa yang awalmula menjadi kelas akan di bentuk menjadi kelompok. Sehingga pada kelas XI

Pemasaran 1 dapat dikatakan menjadi kelompok kontrol sedangkan kelas XI pemasaran 2 adalah kelompok eksperimen. Kelompok kontrol akan diberikan model pembelajaran ceramah atau konvensional dimana dikatakan bahwa pembelajaran ini hanya berpusat pada guru. Sehingga membuat siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini peneliti berinisiatif membuat model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan bersemangat dalam belajar yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Dimana model pembelajaran *Discovery Learning* akan dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu pada kelas XI pemasaran 2. Oleh karena itu, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa aktif belajar serta bersemangat dalam bertanya jawab yang berikan oleh guru. Uji normalitas metode *Liliefors*. Sampel pada kelompok adalah $n_1 = 34$ (kelompok kontrol) dan $n_2 = 34$ (kelompok eksperimen) tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. L_{obs} Nilai diperoleh $L = \text{Maks}|F(z_i) - S(z_i)|$. $DK = \{L | L > L_{\alpha,n}\}$, tabel nilai kritis uji *Liliefors* nilai $L_{0,05,34} = 0,1519$. Sampel berdistribusi normal apabila L_{obs} tidak berada di daerah kritis yaitu ($L_{obs} \notin DK$).

Tabel 1.1 Uji Normalitas Data Nilai UAS Ganjil

Kelompok	L_{obs}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,117	0,152	Berdistribusi normal
Kontrol	0,111	0,152	Berdistribusi normal

Uji homogenitas menggunakan rumus Bartlett. Pada tingkat signifikan 0,5 sehingga sampel yang digunakan $k = 2$. Daerah kritis $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > \chi^2_{\alpha; k-1}\}$. Berdasarkan tabel diatas memperoleh $\chi^2_{0,05;1} = 3,841$. Nilai $\chi^2_{obs} = 0,274$ sehingga χ^2_{obs} nilai tidak daerah kritis ($\chi^2_{obs} \notin DK$). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat varians-variens pada kelompok kontrol dan eksperimen sama homogen. Selanjutnya uji keseimbangan sampel penelitian ini dengan menggunakan *uji-t* dua pihak. Tingkat signifikan yaitu 5%. Nilai tabel $t_{\alpha;n}$ didapatkan $t_{0,05;66} = 1,9980$. $DK = \{t | t < -1,9980 \text{ atau } t > 1,9980\}$ Nilai t_{obs} hasil perhitungan adalah $2,97 \notin DK$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai uji keseimbangan yang sama atau seimbang. Data hasil nilai UAS semester ganjil pembelajaran lembar kerja atau gambar kerja untuk pembuatan prototype siswa kelas XI pemasaran SMKN 1 CEPU pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran langsung kelompok eksperimen model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 1.2 Data Prestasi Belajar (PKK) produk kreatif kewirausahaan

Kelompok	Rata-Rata	Varians
Eksperimen	76,88	26,35
Kontrol	75,94	31,57

Analisis data kemudian dilakukakan dari data hasil UAS semester ganjil yang ditentukan untuk mata pelajaran PKK.Hal ini meliputi pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis penelitian yang di Uji normalitas sampel adalah $n_1 = 34$ dan $n_2 = 34$ tingkat signifikan yaitu 5%. Nilai $L = \text{Maks} |F(z_i) - S(z_i)|$. Daerah kritis yaitu $DK = \{L/L > L_{\alpha,n}\}$, tabel nilai kritis uji *Lilliefors* diperoleh nilai $L_{0,05,34} = 0,152$.

Tabel 1.3 Uji Normalitas Data Tes Prestasi Belajar

Kelompok	L_{obs}	L_{tabel}	Keputusan uji
Eksperimen	0,140	0,152	berdistribusi normal
Kontrol	0,137	0,152	berdistribusi normal

Hal ini dalam uji normalitas tingkat signifikan 5% jumlah sampel yang digunakan dua kelas yaitu kelas XI pemasaran 1 dan kelas XI pemasaran 2 Interval kritisnya adalah $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > \chi^2_{\alpha; k-1}\}$. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh $\chi^2_{0,05;1} = 3,841$. Nilaiua $\chi^2_{obs} = 0,100$ χ^2_{obs} sehingga tabel tidak berada pada selang kritis ($\chi^2_{obs} \notin DK$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kelompok varians eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama (homogen). Hasil perhitungan menunjukan variansnya homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$). Pada signifikansi tertentu yaitu $\alpha = 5\%$. Independensi hasil perhitungan yang diperoleh

$dk = 66$. Nilainya 1,6697. Perhitungan 2,382. Nilai > jadi Dk berarti ditolak dan diterima. Untuk mengetahui terdapat perbedaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan (PKK) kelas XI SMKN 1 Cepu tahun pelajaran 2023/2024.

mengetahui uji homogen atau tidaknya pada kedua sampel. Hasil penelitian ini dapat memperoleh dari tes prestasi belajar siswa. Penelitian ini menghasilkan nilai dari prestasi belajar kemampuan pada siswa nilai UAS semester ganjil mendapatkan hasil yang tidak berbeda. Dimana pada kelompok eksperimen menghasilkan nilai 76,88 dan sedangkan pada

kelompok kontrol memperoleh 75,94. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata dari prestasi belajar kemampuan awal siswa masih tergolong rendah.

Sebelum dilakukannya penelitian ini, kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI Pemasaran SMKN 1 Cepu yang menjadi kelompok eksperimen maupun kontrol masih menggunakan metode ceramah dimana kegiatan pembelajaran dikelas hanya berpusat pada guru sehingga siswa siswa kurang memahami untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan memberikan sebuah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Bruner effendi 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* lebih menitik beratkan pada proses pemecahan masalah yang nyata bersifat nyata dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini hanya melibatkan dua kelas yang di beri dua perlakuan berbeda. Perlakuan pertama dilakukan pada kelas eksperimen (XI Pemasaran 2) dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan perlakuan kedua dilakukan pada kelas kontrol (XI Pemasaran 1) dengan model pembelajaran Konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung dalam bentuk pembelajaran melalui model yang dilakukan secara ceramah. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada tiap kelas, kemudian diberikan tes prestasi belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,15 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 81,18. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan.

(Rahmayani 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media Video Terhadap Hasil Belajar” , diperoleh hasil t hitung 23,82 dengan t tabel 0,226 oleh karena itu semakin konklusif t-tabel maka semakin besar pula t-hitungnya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan media Vidio mempengaruhi hasil belajar siswa melalui penggunaan media vidio.

SIMPULAN

Dapat diketahui dari rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol Hasil pengajuan hipotesis diperoleh thitung > ttabel. siswa juga nampak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya dan menjawab

pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa lainnya. Sehingga kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning memperoleh hasil nilai rata-rata lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran langsung. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan model pembelajaran Discovery Learning terhadap prestasi belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan (PKK) kelas XI SMKN 1 Cepu tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, yayan et. a. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Permana, T. I. et al. (2021). Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup. *International Journal of Community Service Learning*, 5(1), 51– 58. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i1.30025>
- Putra, A. (2021). Study Discovery Learning Mahasiswa Keperawatan Dalam. *Idea Nursing Journal*, XII(1), 1–5. [https://eprints.uny.ac.id/19025/1/Sakti Fajar Wanto_07503244028.pdf](https://eprints.uny.ac.id/19025/1/Sakti_Fajar_Wanto_07503244028.pdf)
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>